

INFORMATION CONTENT IN ACCOUNTING PROFIT AND ECONOMIC PROFIT

Oleh :
Dr. Dra. Ec. Elfreda Aplonia Lau, M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

=====

ABSTRACT

Profit achievements has multy-meanings based on the interests of stakeholders. The company's profit is the goal of a whole series of activities of the company, seen as the success of the owner, who entrusts amount of capital for corporate leaders at various levels. The company's profit was rated by owners as a chance to add an existing venture capital. Similarly, the company's profit is seen by owners as an opportunity to raise prive. In addition company's profit can be seen as the success of the owner in prospering its employees. Investors understand profit as a guarantee of return of invested funds, or the opportunity to increase investment in the company and enjoy the benefits. Profit for investors as an indicator of progress or setbacks effort. Further, profit seen as the indicator of the progress and success of the businessfrom manager side. In terms of employees, profit brought hopes of enjoying an increase in salaries and wages and as the guaranty for the employee. The government respons to the profit as a great hope of happiness of overcoming unemployment done by the companies. Besides the various profit mentioned, people needs the fulfillment of hygiene and health, water, soil and air.

Profit is defined in two ways, namely economic profits as the maximum amount that is consumed during the period and at the end of the period still has the same wealth as at the beginning of the period. Meanwhile, the accounting profit is operationally defined as the difference between actual revenues arising from the period and historical costs to equal it.

The information contained in accounting profit is understood as the engineering accounting, having information on historical cost, standard setting and making up statements finance, long-termeconomic feasibility, showing depreciation as cost allocation, unit of measure used in the form of nominal rupiah and the basic concept use is continuity bussines. The information in economic profit intended for shareholders, short-term economic assessment, showing depreciation in economic value, unit of measure used is the purchasing power, and contains information that the basic concept used is liquidation or cash value.

Keywords: Profit, Accounting profit, Economic Profit

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya digolongkan menjadi *profit oriented* dan *non profit oriented*. Setiap perusahaan yang *profit oriented* sudah tentu bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dicapai memberikan makna yang beragam sesuai dengan kepentingan *stakeholder*. Keuntungan perusahaan merupakan hasil akhir dari seluruh rangkaian kegiatan perusahaan, dipandang dari sisi pemilik sebagai keberhasilan mempercayakan sejumlah modal bagi pimpinan perusahaan pada berbagai jenjang. Keuntungan perusahaan dinilai oleh pemilik sebagai suatu peluang menambah modal usaha yang ada. Demikian pula keuntungan perusahaan dipandang oleh pemilik sebagai peluang menaikkan prive. Selain yang sudah dipaparkan keuntungan dapat dipandang oleh pemilik kesuksesan dalam memakmurkan karyawannya. Keuntungan dari pandangan investor sebagai adanya jaminan pengembalian dana yang diinvestasikan, maupun peluang menambah investasi pada perusahaan tersebut, sambil menikmati keuntungan dengan berlalunya waktu. Keuntungan bagi investor sebagai suatu indikator kemajuan atau kemunduran usaha. Lebih lanjut keuntungan dinikmati dari sisi manajer sebagai indikator kemajuan dan keberhasilan usaha. Sementara dari sisi karyawan, keuntungan membawa sorak kegembiraan harapan menikmati peningkatan imbalan gaji dan upah maupun jaminan-jaminan kerja. Keuntungan bagi pemerintah merupakan harapan kebahagiaan peran serta mengatasi pengangguran melalui penciptaan maupun perluasan perusahaan yang sudah dilakukan. Selain berbagai keuntungan yang disebutkan, masyarakat mendambakan pemenuhan kebutuhan akan kebersihan dan kesehatan, air, tanah dan udara. Masyarakatpun mengharapkan semakin meningkatnya keuntungan, ada kemungkinan perluasan usaha, dimana para usia angkatan kerja diserap dalam perusahaan yang dimaksud. Demikian disimak berbagai keuntungan yang tidak dapat semuanya dipaparkan.

Ilmu ekonomi lazimnya menyebutkan keuntungan sebagai Laba. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yakni Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisihantara harga penjualan dengan biaya produksi.

Laba merupakan elemen api yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen air statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatik.

Konsep laba dalam tataran semantik berkaitan dengan makna yang hendaknya direkatkan penyaji laporan pada symbol atau elemen biaya agar bermanfaat dan bermakna sebagai informasi . Sementara konsep laba dalam tataran sintaktik berkaitan dengan laba yang harus diungkapkan dalam bentuk standar dan prosedur akuntansi yang mantap serta obyektif agar angka laba dapat diukur dan disajikan dalam laporan keuangan. Sementara konsep laba dalam tataran pragmatik berkaitan dengan pengaruh informasi laba terhadap perubahan perilaku para pemakai laporan keuangan.

Keuntungan atau laba dapat dipandang dari berbagai aspek dan mempunyai makna yang beragam sesuai dengan tujuan dari *stakeholder* maupun *share holder*, termasuk laba akuntansi maupun laba ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkanterdahulu, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kandungan informasi apa yang dapat diperoleh dari Laba Akuntansi ?
2. Kandungan informasi apa yang dapat diperoleh dari Laba Ekonomi?
3. Bagaimana Aplikasinya dalam dunia usaha ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas kandungan informasi yang terdapat dalam laba akuntansi dan kandungan informasi yang terdapat dalam laba ekonomi, serta menunjukkan perhitungan laba akuntansi dan laba ekonomi.

II. DASAR TEORI

A. Laba

Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan tolak ukur secara jelas terhadap prestasi perusahaan. Banyak faktor dalam laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur, salah satu faktor yang digunakan adalah pengukuran laba. Laba merupakan elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan laba cukup besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan dinilai baik secara keseluruhan.

1. Definisi Laba

Laba merupakan suatu konsep akuntansi yang memiliki berbagai sudut pandang, tergantung dari siapa yang menilai dan bagaimana tujuan penilaiannya tersebut. Para ahli dan organisasi akuntansi memberikan definisi berbeda tentang konsep laba sebagai berikut :

- a. Belkaoui (1993) mendefinisikan laba sebagai suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.
- b. Sofyan Syafri H(**2004**)berpendapat bahwaLaba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.
- c. Stice, Skousen (2009) mengartikan labasebagai pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.
- d. Ikatan Akuntan Indonesia (2007) merumuskan Laba adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih.

2. Karakteristik Laba

Berdasarkan berbagai definisi laba dapat disimpulkan bahwa laba secara konseptual memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- a. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas

- b. Perubahan terjadi dalam suatu periode sehingga harus diidentifikasi kondisi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir
- c. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran, asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Kemakmuran dapat berupa aset bersih perusahaan, modal pemegang saham, kekayaan, investasi, sumber daya ekonomik, atau apapun yang dapat dinilai dengan uang.

3 Fungsi Perhitungan Laba

Perolehan laba perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Laba yang secara umum dihitung berdasarkan selisih lebih pendapatan dan biaya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :1) Indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya 2) Pengukur prestasi atau kinerja *management* 3) Alat motivasi bagi *management* dalam pengelolaan perusahaan 4) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak 5) Dasar penghitungan deviden 6) Dasar pembagian kompensasi dan bonus 7) Pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan 8) Dasar peramalan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Jenis-Jenis Laba

Laba yang menjadi dasar pengukuran laporan keuangan dibedakan menurut kelompok penerima, yaitu tergantung fungsi dan tujuan pemakaiannya. Secara ringkas, laba berdasarkan penyajiannya untuk masing-masing kelompok penerima dibagi menjadi lima jenis.

Jenis Laba	Penerima Laba	Informasi	Perhitungan Laba
<i>Value Added</i>	Karyawan, Kreditur, dan Pemerintah	Pemilik	Harga jual produk – Cost yang dikeluarkan
<i>Enterrprise Net Income</i>	Pemegang saham, Pemegang obligasi, dan Pemerintah		(Revenue – Expenses) + (Gains – Loses) tidak termasuk Biaya bunga, Pajak penghasilan, dan Pembagian deviden
<i>Net Income to Investors</i>	Pemegang saham dan Pemegang obligasi		Seperti butir dua, namun termasuk Pajak penghasilan
<i>Net Income to Shareholders</i>	Pemegang saham (<i>Preffered stock</i> dan <i>Common stock</i>)		Seperti butir tiga, namun setelah dikurangi bunga obligasi
<i>Net Income to Residual Shareholders</i>	Pemegang <i>Common stock</i> saham		Seperti butir empat, namun setelah dikurangi deviden <i>Preferred Stock</i>

a. Konsep *Income* dalam Aspek Tataran (Level) Semiotika

Sebagai salah satu elemen akuntansi, laba digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, konsep laba harus dipahami sebagai suatu bahasa yang dapat

dikomunikasikan maksudnya kepada para pengguna. Berikut adalah ciri-ciri tiap tataran dalam Teori Komunikasi :

Tataran	Sasaran Bahasan	Penekanan Komunikasi
Sintaktika	Aspek formal tanda bahasa (kosa kata, tata bahasa)	Operasional, Penandaan
Semantika	Aspek isi tanda bahasa (makna)	Penafsiran, Pelambangan
Pragmatika	Keefektifan tanda bahasa (efek komunikatif)	Fungsional, Pengaruh

Dalam tataran Semiotika (Semantik, Sintaktik, dan Pragmatik) konsep laba didefinisikan dan diinterpretasikan menjadi tiga teori yaitu :

1) Konsep *Income* dalam Tataran Semantik

Konsep laba dalam tataran semantik berkaitan dengan masalah makna yang harus dilekatkan oleh perekayasa laporan pada simbol atau elemen biaya sehingga laba bermanfaat dan bermakna sebagai informasi. Pada tataran ini, teori menekankan makna yang harus dimiliki oleh konsep laba, seperti teori tentang aset, realitas, atau kegiatan perusahaan yang diinterpretasikan oleh laba. Laba harus dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai berbagai teori, misalnya kenaikan jumlah aset dan efektivitas kegiatan produksi perusahaan. Berbagai implementasi laba dalam tataran semantik yaitu :

a) Pengukur Kinerja

Laba dapat diinterpretasikan sebagai pengukur efisiensi bila dihubungkan dengan tingkat investasi karena kedua hal tersebut secara konseptual merupakan suatu hubungan. Dalam pengukuran kinerja, laba dapat mempresentasikan efisiensi kinerja tersebut dengan menentukan ROI (*Return on Investment*) dan ROA (*Return on Asset*) sebagai dasar pengukuran efisiensi.

b) Konfirmasi Harapan Investor

Kondisi pasar yang efisien atau tidak efisien akan sangat mempengaruhi prediksi atau harapan investor mengenai laba yang akan diperoleh, sehingga keputusan yang akan diambil dalam melakukan sebuah investasi juga akan terpengaruh. Hal ini berarti informasi mengenai laba dapat dijadikan sarana untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

c) Estimator Laba Ekonomik

Laba ekonomik adalah laba dari kaca mata investor yang digunakan untuk menilai investasi. Penilaian laba ekonomik harus menggunakan informasi yang tersaji dalam pelaporan laba akuntansi, sehingga diharapkan laba akuntansi dapat digunakan sebagai estimasi laba ekonomik. Laporan keuangan diharapkan cukup menyediakan informasi laba dan aliran kas yang layak serta menyerahkan analisis dan perhitungan laba kepada investor.

2) Konsep *Income* dalam Tataran Sintaktik

Konsep laba dalam tataran sintaktik berkaitan dengan konsep laba yang harus diungkapkan dalam bentuk standar dan prosedur akuntansi yang mantap serta

objektif, sehingga angka laba dapat diukur dan disajikan dalam suatu laporan keuangan. Pada tataran ini, teori menekankan bahwa makna laba secara sintaktik adalah selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Pengukuran dalam arti luas meliputi saat pengakuan dan prosedur pengakuan. Kriteria atau pendekatan dalam pengukuran laba dibagi menjadi tiga yaitu :

a) Pendekatan Transaksi (*Cash Basis*)

Dalam pendekatan ini, laba diukur dan diakui pada saat terjadinya transaksi dan kemudian terakumulasi sampai akhir periode. Pengukuran dan pengakuan laba juga akan paralel dengan kriteria pengakuan pendapatan dan biaya. Pengakuan laba atas dasar pendekatan ini sama dengan pengakuan pendapatan atas dasar kriteria terealisasi dan sama dengan pengakuan biaya atas dasar kriteria konsumsi manfaat. Pendekatan ini memiliki berbagai keunggulan misalnya jumlah rupiah aset dan kewajiban secara otomatis tersedia pada akhir periode serta perubahan aset dan kewajiban merupakan perubahan nilai yang diakui secara objektif.

b) Pendekatan Kegiatan (*Accrual Basis*)

Dalam pendekatan ini, laba dianggap timbul bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan perusahaan dan bukan sebagai hasil suatu transaksi. Pendekatan ini paralel dengan konsep penghimpunan sebagai basis akrual pendapatan. Dengan konsep ini, laba dapat dinyatakan telah terbentuk bersamaan dengan dilakukannya kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas (produksi, penjualan, dan pengumpulan kas) walaupun secara realisasi belum terjadi transaksi secara *real*. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam membantu *management* melakukan analisis internal seperti mengukur efisiensi dan profitabilitas setiap kegiatan operasional perusahaan.

c) Pendekatan Pertahanan Kemakmuran (*Capital Maintenance Concept*)

Dalam konsep pertahanan kapital, laba merupakan konsekuensi dari pengukuran kapital pada dua titik waktu yang berbeda. Dengan konsep ini, elemen laba diukur atas dasar pendekatan aset-kewajiban. Dua pendekatan yang dibahas sebelumnya merupakan pendekatan pendapatan-biaya dalam pengukuran dan penilaian elemen neraca (aset dan kewajiban). Nilai aset dan kewajiban merupakan konsekuensi dari pengukuran pendapatan dan biaya atas dasar konsep perbandingan. Laba berdasarkan pendekatan ini berarti perbedaan nilai kapital pada dua saat yang berbeda atau kenaikan kapital dalam suatu periode.

3) Konsep Laba dalam Tataran Pragmatik

Konsep laba dalam tataran pragmatik berkaitan dengan pengaruh informasi laba terhadap perubahan perilaku para pemakai laporan keuangan. Pada tataran ini, teori menekankan pada pembahasan reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Misalnya suatu kejadian pengumuman laba oleh perusahaan, dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan para pengguna laporan dan menyebabkan adanya suatu tindakan tertentu. Apabila tindakan tersebut dapat diyakini sebagai reaksi atas kejadian pengumuman laba tersebut, maka informasi laba dapat dikatakan memiliki manfaat. Bila dikaitkan dengan teori positif-normatif, tataran sintaktik dan semantik pada umumnya bersifat normatif, sedangkan teori pragmatik akan lebih bersifat positif. Teori pragmatik juga sering diklasifikasikan sebagai akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) karena

pokok bahasan pada umumnya adalah perilaku manusia dalam kaitannya dengan informasi. Pendekatan dalam proses penyimpulan yang menghasilkan pernyataan atau tindakan dapat bersifat deduktif maupun induktif.

a) Pendekatan Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif adalah proses penyimpulan yang berawal dari suatu pernyataan umum yang disepakati (premis) ke pernyataan khusus sebagai kesimpulan (konklusi). Pernyataan umum yang disepakati dan menjadi basis penalaran dapat berasal dari teori, prinsip, konsep, doktrin, atau norma yang dianggap benar, baik, dan relevan dalam kaitannya dengan tujuan penyimpulan. Penalaran deduktif dalam akuntansi digunakan untuk memberi penjelasan dan dukungan terhadap kelayakan suatu pernyataan akuntansi.

b) Pendekatan Penalaran Induktif

Penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif. Penalaran ini berawal dari suatu pernyataan yang khusus dan berakhir dengan pernyataan umum yang merupakan generalisasi dari keadaan khusus tersebut. Penalaran induktif dalam akuntansi digunakan untuk menghasilkan pernyataan umum yang menjadi penjelasan atau teori terhadap gejala akuntansi tertentu.

B. Konsep Laba secara Ekonomi dan Akuntansi

Income atau laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dilihat dari sisi ekonomi dan sisi akuntansi.

1. Konsep Laba Ekonomi (*Economic Income*)

Laba dari sisi ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor dari hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi seluruh biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

2. Definisi Laba Ekonomi

Fischer (1912) mendefinisikan laba ekonomi sebagai deretan peristiwa yang dihubungkan dengan berbagai tahapan berbeda yaitu penikmatan laba psikis, laba nyata, dan laba uang. Lindahl (1919) berpandangan berbeda dengan mengaitkan konsep laba ekonomi dan bunga, lalu dihubungkan dengan peningkatan barang modal selama waktu tertentu. Sedangkan Hicks (1946) mengembangkan kedua konsep di atas dengan mendefinisikan laba ekonomi sebagai jumlah maksimum yang dikonsumsi selama suatu periode dan pada akhir periode masih memiliki kekayaan yang sama seperti pada awal periode.

3. Sifat Laba Ekonomi

Sifat-sifat laba ekonomi berdasarkan definisi Fischer, Lindahl dan Hicks mencakup ke dalam tiga tahapan yaitu : Pertama, *Physical Income* yakni Konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dalam pemenuhan kebutuhan. Laba jenis ini tidak dapat diukur. Kedua, *Real Income* yaitu Kepuasan terjadi karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa. Ukuran yang digunakan adalah biaya hidup (*cost of living*) Ketiga 3) *Money Income* yaitu Hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup

Pada laba ekonomi dikenal konsep *Capital Maintenance*. Konsep ini menyatakan bahwa laba muncul setelah modal yang dikeluarkan masih ada atau biaya telah tertutupi atau setelah terjadi pengembalian modal. Konsep ini dinyatakan dalam ukuran uang yang disebut *Financial Capital* atau dalam ukuran tenaga beli yang disebut *Physical Capital*. Kedua ukuran tersebut

menghasilkan empat konsep yaitu :1) Dalam ukuran uang (*Financial Capital*)
 a) *Money Maintenance* Diukur menurut unit modal keuangan diinvestasikan. Laba menurut konsep ini merupakan perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam satuan uang. Sama dengan konsep akuntansi konvensional. *General Purchasing Power Money Maintenance* yang diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Laba menurut konsep ini adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama. Sama dengan konsep GPLA (*General Price Level Adjusted*) *Historical Cost Accounting*. Dalam ukuran tenaga beli umum (*Physical Capital*) *Productive Capacity Maintenance* bercirikan Modal fisik diukur dalam jumlah unit uang. Kapasitas produksi diartikan sebagai kapasitas fisik dan kapasitas untuk memproduksi. Sama dengan konsep *Current Value Accounting*. *General Purchasing Power, Productive Capacity Maintenance* diukur dengan unit tenaga beli yang sama. Kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama, dipertahankan, dan dipelihara. Sama dengan konsep GPLA *Current Value Accounti*

4. Laba Akuntansi

a. Definisi Laba Akuntansi

Laba Akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Menurut Belkaoui, laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.

b. Sifat Laba Akuntansi

Laba akuntansi menurut Belkaoui (2003) mengandung lima sifat yaitu: a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya pendapatan dan biaya untuk mendapatkan pendapatan tersebut b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba, artinya merupakan prestasi perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu. c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan pengukuran dan pengakuan. d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan. e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip "*matching*" artinya hasil pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

c. Permasalahan Laba Akuntansi

Permasalahan yang sering dihadapi mengenai laba akuntansi adalah menentukan nilai ekonomi, harga, modal, skala, dan pengukuran pertukaran. Nilai ekonomi adalah preferensi seseorang terhadap suatu produk berdasarkan kegunaan di masa yang akan datang dibanding dengan produk lainnya. Apabila terjadi pertukaran, maka akan terjadi pertukaran harga (*exchange price*) yang ditetapkan berdasarkan nilai uang. Jenis harga dalam menentukan laba akuntansi yaitu : 1) Harga Historis (*Historical Cost*) 2) Harga Sekarang (*Current Price*)/ Harga Ganti (*Replacement Cost*)/ *Exit Price* 3) Harga nanti, harga ganti nanti, atau harga *exit price* nanti. 4) Harga Diskonto/ *Computed Amount*

d. Konsep Laba Akuntansi

Pada laba akuntansi dikenal konsep *Replacement Cost Income* dengan dua komponen laba yaitu : 1) *Current oprating profit* : Perhitungan dari pengurangan biaya pengganti (*replacement cost*) dari penghasilan 2) *Realized holding gain and loss* : Perhitungan perbedaan antara

replacement cost barang yang dijual dengan biaya historis barang yang sama.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Laba Akuntansi**

Karakteristik dari laba akuntansi mengandung beberapa keunggulan yakni :

- 1) Terbukti bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh
- 2) Laba akuntansi yang telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- 4) Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Laba akuntansi memiliki beberapa kelemahan yakni:

- 1) Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut.
- 2) *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP), masih memungkinkan dan membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
- 3) Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.
- 4) Laba akuntansi hanya laba di atas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash deviden*.

Kelemahan-kelemahan laba akuntansi, dapat diatasi dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekanan pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam.
- 2) Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- 3) Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi.
- 4) Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan (*different income for different purposes*).

C. Perbandingan antara Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi

Laba akuntansi berbeda dengan laba ekonomi karena perbedaan konsep dasar yang dianut. Laba akuntansi dilandasi oleh konsep kontinuitas usaha yang memandang aset sebagai sisa potensi jasa sehingga kos historis menjadi basis pengukurannya. Sedangkan laba ekonomi dilandasi oleh konsep likuidasi yang melihat aset sebagai simpanan atau persediaan nilai setiap saat sehingga nilai sekarang menjadi basis pengukurannya. Perbedaan dalam aspek lainnya antara kedua konsep laba tersebut adalah :

	Aspek Pembeda	Laba Akuntansi	Laba Ekonomi
	Sudut pandang pemaknaan	Perekayasaan akuntansi, Penyusun standar, dan Penyusun statemen Keuangan	Pemegang saham
	Dasar Pengukuran	Biaya historis	Biaya kesempatan dan Nilai pasar
	Pengertian “Ekonomik”	Kelayakan jangka panjang	Penilaian jangka pendek
	Makna Depresiasi	Alokasi biaya	Penurunan nilai ekonomis
	Unit Pengukur	Nominal Rupiah	Daya beli
	Konsep Dasar yang Melandasi	Kontinuitas usaha (asas akrual)	Likuidasi atau Nilai tunai

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Indikator Variabel penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada keuntungan atau laba ekonomi dan laba akuntansi sehingga variabel penelitian ini difokuskan pada keuntungan atau laba, laba ekonomi dan laba akuntansi

1. laba sebagai suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.
2. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.
3. Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.
4. laba sebagai pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.
5. Laba adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih.

Penelitian ini menekankan pada laba ekonomi dan laba akuntansi. Laba akuntansi menurut Belkaoui (2003) mengandung lima sifat yaitu: a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya pendapatan dan biaya untuk mendapatkan pendapatan tersebut b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba, artinya merupakan prestasi perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu. c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan pengukuran dan pengakuan. d. Laba

akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip "matching" artinya hasil pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

Fischer (1912) mendefinisikan laba ekonomi sebagai deretan peristiwa yang dihubungkan dengan berbagai tahapan berbeda yaitu penikmatan laba psikis, laba nyata, dan laba uang. Lindah (1919) memiliki pandangan berbeda dengan mengaitkan konsep laba ekonomi dan bunga, lalu dihubungkan dengan peningkatan barang modal selama waktu tertentu. Sedangkan Hicks (1946) mengembangkan kedua konsep di atas dengan mendefinisikan laba ekonomi sebagai jumlah maksimum yang dikonsumsi selama suatu periode dan pada akhir periode masih memiliki kekayaan yang sama seperti pada awal periode.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dalam bentuk telaah literer dan telaah dokumentasi pada referensi-referensi terkait laba ekonomi dan laba akuntansi.

C. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi

1. Laba Akuntansi (*Accounting Profit*)

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

2. Laba Ekonomi (*Economic Profit*)

$$\text{Laba Ekonomi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} - \text{Peluang Kehilangan Biaya}$$

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Laba Akuntansi dan analisis Laba Ekonomi

1. Analisis Laba Akuntansi

Dilustrasikan bahwa PT ELYANIPUTSAL pada tanggal 31 Desember 2015 memiliki cuplikan data sebagai berikut : Penjualan sebesar Rp 44.000.000,- Persediaan Barang pada awal tahun 2015 sebesar Rp 5.000.000,-, Pembelian selama tahun 2015 Rp 36.000.000,- Persediaan barang pada akhir tahun 2015 sejumlah Rp 4.000.000. Biaya-biaya administrasi, penjualan dan umum sebesar Rp 4.440.000. Beban obligasi sebesar 5 % dari total obligasi senilai Rp 1.200.000. Pajak perseroan Rp 320.000., Jumlah Aktiva Rp 42.000.000, Modal sendiri Rp 10.680.000,-. Berdasarkan cuplikan data perusahaan tersebut, disajikan laporan Laba- Rugi berikut ini :

Tabel 4.1. Laporan Laba-Rugi

PT ELYANIPUTSAL
Laporan Laba-Rugi
Per 31 Desember 2015

Penjualan	Rp 44.000.000,-
HPP	<u>Rp 37.000.000,-</u>
Laba bruto	Rp 7.000.000,-
Biaya-biaya administrasi, penjualan dan umum	<u>Rp 4.440.000,-</u>
Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)	Rp 2.560.000,-
Bunga Obligasi (5% x Rp 2.000.000,-)	<u>Rp 100.000,-</u>
Laba sebelum pajak (EBT)	Rp 2.460.000,-
Pajak perseroan	<u>Rp 246.000,-</u>
Laba neto /Laba sesudah pajak (EAT)	Rp 2.214.000,-

Sumber : PT ELYAINPUTSAL, 2015

2. Analisis Laba Ekonomi

Laba dapat diukur dengan pendekatan mempertahankan kemakmuran (*capital maintenance*). Chariri dan Ghozali(2001:307) berpendapat bahwa pengukuran laba dengan pendekatan *capital maintenance* laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan. *Capital* dalam konsep ini dimaksudkan sebagai kekayaan bersih dalam artian luas dan dalam berbagai bentuknya, sehingga kapital diartikan sebagai sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kam (1990 : 194) dalam Chariri dan Ghozali(2001 : 307) bahwa laba merupakan perubahan dalam kapital perusahaan diantara dua titik waktu yang berbeda (awal dan akhir), diluar perubahan karena investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana kapital dinyatakan dalam bentuk nilai (*value*) dan didasarkan pada skala pengukuran tertentu. Pernyataan Kam ini diperkuat oleh Hendriksen (1989:142) bahwa laba merupakan aliran jasa sepanjang periode waktu. Sedangkan kapital merupakan persediaan kemakmuran (*the embodiment of future services*) sementara laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat dinikmati selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian laba tersebut, laba merupakan sistem kemakmuran yang yang dapat dikonsumsi (dinikmati) selama satu periode tanpa mengurangi tingkat kemakmuran sebelumnya. Laba dapat diukur dari selisih antara tingkat kemakmuran pada akhir periode dengan tingkat kemakmuran pada awal periode (Laba = total aktiva neto(akhir periode)- kapital yang diinvestasikan(awal periode), sehingga kapital yang digunakan adalah kapital neto (*net worth*) dan dinyatakan dalam nilai ekonomi pada skala pengukuran tertentu.

Paparan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut : PT” ELYANIPUTSAL” menjalankan kegiatan usahanya dengan membeli dan menjual peralatan kantor. Pada tahun pertama perusahaan ini membeli 1 unit peralatan kantor seharga Rp 6.000.000,- dan menjualnya kembali dengan harga Rp 10.000.000,-. Pada tahun kedua perusahaan kembali membeli peralatan kantor seharga Rp 6.000.000,- tetapi sebelum menjual dengan harga Rp 10.000.000 Cost pengganti peralatan tersebut mengalami kenaikan menjadi Rp 6.500.000,- Penyajian laba atas dasar *Current cost* menurut pendekatan mempertahankan kemakmuran dari sudut pandang kapital finansial dan kapital fisik dalam bentuk nilai ekonomi sebagai berikut :

Kapital Finansial	
Kapital Fisik	
Penjualan	Rp 10.000.000,-
Penjualan	Rp 10.000.000,-
Cost Barang Terjual	Rp 6.000.000,-
Cost Barang Terjual	Rp 6.500.000,-

Laba Operasi	Rp 4.000.000,-
Laba	Rp 3.500.000,-
Holding Gain	Rp 500.000,-

Laba	Rp 4.000.000,-
Capital Maintenance Adjustment	Rp 500.000,-

B. Pembahasan

1. Kandungan Informasi Dalam Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Capaian laba sebagai pengukuran kenaikan aktiva sangat ditentukan oleh ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam hal ini, laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau utang (Chariri dan Ghozali, 2001:300). Namun dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 1984: paragraf 70) mengartikan income atau penghasilan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Selanjutnya dalam paragraf ke 74 disebutkan bahwa definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*).

Chariri dan Ghozali (2001:301) berpendapat bahwa tidak adanya persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusannya. Fisher (1912) dan Bedford (1965) menyetujui bahwa pada dasarnya terdapat tiga konsep laba yang lazimnya digunakan dalam ekonomi yaitu *Psychic income*, *real income* dan *money income*. *Psychic income* menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu, sedangkan *Real income* menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*, sementara *Money income* menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup atau *cost of living*.

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba akuntansi dijelaskan dalam ilustrasi analisis menunjukkan bahwa laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa, dalam contoh ini penjualan senilai Rp 44.000.000,-. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu (tergambar pada ilustrasi 1 Januari 2015-31 Desember 2015). Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*Expenses*) dalam bentuk *cost historis* (terpampang pada ilustrasi HPP, biaya administrasi, pemasaran dan umum). Laba akuntansi menandingkan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan seperti yang terilustrasikan.

Selanjutnya mengacu pada ilustrasi perhitungan laba akuntansi dapat diikuti item-item terkait laba akuntansi alinea per alinea dibawah ini.

Laba Bruto /keuntungan kotor menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penjualan setelah dikurangi dengan Harga pokok penjualan yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu Harga pokok penjualan barang dagangan dan harga pokok penjualan barang industri. Keuntungan ini dapat mencerminkan elemen-elemen harga pokok itu sendiri, sekaligus mampu menerangkan besar-kecilnya biaya-biaya per elemen harga pokok tersebut. Data ini dapat dijadikan dasar dalam menganalisis perubahan laba kotor yang terjadi, sehingga dapat dijelaskan kenaikan dan penurunan diakibatkan oleh naiknya harga jual, naiknya volume penjualan, penghematan atau penekanan biaya produksi ataukah kenaikan biaya-biaya produksi. Angka ini dapat dijadikan dasar dalam memberikan reward atau punishment bagi pihak-pihak yang terkait, seperti bagian pemasaran dan bagian produksi.

Laba sebelum bunga dan pajak/ EBIT merupakan laba/keuntungan yang diperoleh setelah melakukan pelunasan biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. Laba ini lah yang digunakan untuk menutup beban bunga maupun besarnya pajak.

Laba sebelum pajak/EBT merupakan laba yang diperoleh setelah perusahaan melakukan pembayaran beban bunga, seperti pembayaran bunga obligasi atau beban utang. Atas dasar keuntungan inilah beban pajak diperhitungkan. Dalam hal ini dapat saja terjadi *tax saving* karena dibawah ketentuan penghasilan kena pajak.

Laba setelah pajak/EAT merupakan laba yang diperoleh setelah seluruh beban termasuk beban pajak dilunasi. Laba ini merupakan laba bersih yang dapat menambah modal perusahaan secara langsung atau yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

2. Nilai dalam kandungan Laba Ekonomi

Laba ekonomi dipandang sebagai tambahan kemakmuran yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut. Secara spesifik Hick(1946) dalam Chariri dan Ghazali (2001: 302) menjelaskan bahwa laba ekonomi (*economic income*) adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi selama satu periode tertentu tanpa harus mengurangi jumlah kemakmuran.

Merujuk pada ilustrasi laporan laba ekonomi, dijelaskan bahwa pada tahun pertama laba perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 4.000.000,-. Jika setiap tahunnya laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham, berarti perusahaan menyisihkan modal sebesar Rp 6.000.000,- agar dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Namun pada tahun kedua apabila menggunakan *cost historis*, perusahaan akan memperoleh laba Rp 4.000.000,-. Jika jumlah tersebut diambil seluruhnya berarti jumlah sebesar Rp 6.000.000,- yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk meneruskan usahanya. Penyebabnya adalah perusahaan memerlukan sumber ekonomi sebesar Rp 6.500.000,- untuk tetap mempertahankan kemampuan perusahaan dalam membeli unit peralatan kantor, sehingga atas dasar *current cost* besarnya laba berdasarkan modal finansial sebesar Rp 4.000.000,-, sedangkan besarnya laba berdasarkan pendekatan modal fisik sebesar Rp 3.500.000,-.

Perolehan laba menurut modal fisik hanya sebesar Rp 3.500.000,- tersebut disebabkan jumlah sebesar Rp 500.000 merupakan kenaikan *cost* peralatan kantor yang dianggap sebagai penyesuaian agar kegiatan fisik yang dimiliki dapat tetap dipertahankan (*capital maintenance adjustment*). Penyesuaian ini diperlukan untuk mempertahankan posisi modal fisik yang sama seperti awal periode yaitu kemampuan untuk membeli dan menjual 1 unit peralatan kantor, sehingga jika laba yang dinikmati sebesar Rp 3.500.000,- berarti modal yang ada harus sebesar Rp 6.500.000,-.

Ilustrasi tersebut membuktikan bahwa pada laba ekonomi dikenal konsep *Capital Maintenance*. Konsep ini menyatakan bahwa laba muncul setelah modal yang dikeluarkan masih ada atau biaya telah tertutupi atau setelah terjadi pengembalian modal. Konsep ini dinyatakan dalam ukuran uang yang disebut *Financial Capital* atau dalam ukuran tenaga beli yang disebut *Physical Capital*. Kedua ukuran tersebut menghasilkan empat konsep yaitu :1) Dalam ukuran uang (*Financial Capital*) a) *Money Maintenance* Diukur menurut unit modal keuangan diinvestasikan. Laba menurut konsep ini merupakan perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam satuan uang. Sama dengan konsep akuntansi konvensional. *General Purchasing Power Money Maintenance* yang diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Laba menurut konsep ini adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama. Sama dengan konsep *GPLA (General Price Level Adjusted) Historical Cost Accounting*. Dalam ukuran tenaga beli umum (*Physical Capital*) *Productive Capacity Maintenance* bercirikan Modal fisik diukur dalam jumlah unit uang. Kapasitas produksi diartikan sebagai kapasitas fisik dan kapasitas untuk memproduksi. Sama dengan konsep *Current Value Accounting*. *General Purchasing Power, Productive Capacity Maintenance* diukur dengan unit tenaga beli yang sama. Kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama, dipertahankan, dan dipelihara. Sama dengan konsep *GPLA Current Value Accounti*

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa laba secara umum mengandung informasi :

1. Efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Prestasi manajemen
3. Dasar penentuan laba pajak perusahaan

4. Pengendalian alokasi sumberdaya ekonomi suatu negara
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Alat motivasi bagi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. kenaikan kemakmuran
8. Dasar pembagian dividen

Informasi yang terkandung dalam laba akuntansi adalah pemaknaannya bagi perekayasa akuntansi, mengandung informasi biaya historis, penyusunan standar dan penyusun statement keuangan, bernilai ekonomis kelayakan jangka panjang, menunjukkan depresiasi sebagai alokasi biaya, unit pengukur yang digunakan berupa nominal rupiah dan mengandung informasi bahwa konsep dasar yang digunakan adalah kontinuitas usaha.

Informasi yang terkandung dalam laba ekonomi adalah pemaknaannya ditujukan bagi pemegang saham, bermakna ekonomis penilaian jangka pendek, menunjukkan depresiasi sebagai penurunan nilai ekonomis, unit pengukur yang digunakan adalah daya beli, dan mengandung informasi bahwa konsep dasar yang digunakan adalah likuidasi atau nilai tunai

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013, Ikatan Akuntan Indonesia
- Belkaoui A.R, 1993, *Accounting Theory*. Edisi Ketujuh. Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Belkaoui Ahmed Riahi, 2011, Teori Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Chariri Anis, Ghozali Imam, 2001, Teori Akuntansi, FE UNDIP, Semarang
- Erhans dan Yusuf, 2000, *Pengantar Akuntansi I*, Ercontara Rajawali, Jakarta.
- Hendriksen, E.S and M.F Van Breda, 1992, *Accounting Theory*, 5th ed Homewood Illinois. Irwin
- Harahap, Sofyan Safri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Rajawali Pers. Jakarta.
- _____, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Satu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2009, *Teori Akuntansi, Laporan Keuangan/BMA*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hick.J, 1946, *Value and Capital*, Oxford: Clarendon
- Houston Joel F, And Bringham, Eugene F. and 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta.
- Husnan Suad, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, BPFE, Yogyakarta
- Keown J Arthur, David F Scoot, Jhon D Martin, Jay W, Patty, 2004, *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Alih Bahasa Chaerul D Djakman, Salemba Empat Jakarta
- Kieso, Kell, and J.Weygant, 2004, *Accounting Priciple*, Fourth Edition, John W & Son Inc, Canada.
- Michele dan Megawati, 2005, *Ikatan Akuntansi Indonesia*, salemba empat, Jakarta.
- Munawir S ;2004; *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesembilan, Liberty. Yogyakarta.
- , 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat Belas, Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto Bambang; 2004; *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi kedua, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada

Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen; 2003; *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Tim Penerjemah, Erlangga, Jilid I, Edisi Kesembilan, Jakarta

Waren, Fess, and Rollin, 2005, *Prinsip-prinsip akuntansi*, Alih bahasa Hyginus Ruswinto, South Western Collage, USA.

Wild, Jhon J. Subramayam, K. R. Halsey, Robert F. 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Kesatu, Edisi Kedelapan, Salemba Empat, Jakarta